IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE QIRO'ATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI MTS DDI MANGKOSO

DRAFT SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Mangkoso
Kabupaten Barru

Oleh:

MUHAMMAD SAHWAN
220232061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
MANGKOSO KABUPATEN BARRU
2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika, di kemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Mangkoso, 05 Syawal 1447 H
23 Maret 2026 M
Peneliti,



MUHAMMAD SAHWAN
NIM: 220232061

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Implementasi Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di MTs Putra DDI Mangkoso", yang disusun oleh Muhammad Sahwan, NIM: 220232061, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Mangkoso, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Ahad, tanggal 26 April 2026 M, bertepatan dengan 09 Zulkaidah 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (dengan beberapa perbaikan).

Mangkoso, 09 Zulkaidah 1447 H
26 April 2026 M

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. (HC). Dr. Muhammad Agus, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muzakkir, M.A.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Muammar Bakri, M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Prof. Dr. Hj. Halimah Basri, M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Andi Saharuddin AT, SH, M.H.	(.....)
Pembimbing II	: Halid Hanafi, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAI DDI Mangkoso,

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAI DDI MANGKOSO

Zainuddin, S.Pd.I., MA.
NIDN: 2124098001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di MTs DDI Mangkoso" sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Mangkoso, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam atas junjungan kita Baginda Rasulullah saw. yang senantiasa dijadikan panutan oleh seluruh umat yang ada dimuka bumi ini sebagai suri teladan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, baik dari segi metode maupun dari segi kualitas atau kemampuan ilmu yang terbatas sebagai makhluk ciptaan yang biasa, meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang sempurna. Oleh karena itu, kepada bapak/ibu pembimbing serta pembaca sekalian, peneliti sangat mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Dalam penyusunan skripsi banyak sekali hambatan, namun dapat teratasi berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karena itu, sepatutnya peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini. Diantaranya :

1. AG. Prof. Dr. H. M. Faried Wadjedy, M.A., selaku Pimpinan Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Agus, S.Th.I., M. Th.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Mangkoso Kabupaten Barru.
3. Bapak Heriady, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Mangkoso Kabupaten Barru.
4. Puang Andi Saharuddin AT, S.H., M.H., selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat, koreksi dan pengetahuan selama penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai pada tahap penyelesaian.
5. Bapak Halid Hanafi, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, arahan, koreksi dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing peneliti sampai pada tahap penyelesaian.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajar dan membimbing peneliti dengan penuh keikhlasan selama berada di Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Mangkoso Kabupaten Barru yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu.
7. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi di Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Mangkoso Kabupaten Barru yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang peneliti tidak mampu sebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah Swt. dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis smoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan para pembaca pada umumnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam kedepan dan dapat memperluas cakrawala keislaman terutama untuk ilmu.

Mangkoso, 05 Syawal 1447 H
23 Maret 2026 M
Peneliti,



MUHAMMAD SAHWAN
NIM: 220232061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus 4

C. Rumusan Masalah 6

D. Kajian Pustaka 6

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Metode Qiroati 10

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 18

C. Adab Membaca Al-Qur'an 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian 35

B. Pendekatan Penelitian 36

C. Sumber Data 37

D. Metode Pengumpulan Data 37

E. Instrumen Penelitian 39

F. Teknik Analisis dan Pengumpulan Data.....40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....42

B. Proses Implementasi Metode Qira'ati dalam Membaca Al-Qur'an pada Santri MTs DDI Mangkoso 46

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Qira'ati Santri MTs DDI Mangkoso 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Implikasi Penelitian 67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ	*fatḥah*	a	a
اِ	*Kasrah*	i	i

ا	*ḍamah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى´	*fatḥah* dan *yā*	ai	a dan i
و´	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

حَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
. .. . . | | ىَىَ .ىَىَ	*fatḥah dan alif atau yā'*	ā	a dan garis di atas
ى	*kasrah dan yā'*	ī	i dan garis di atas
و	*ḍamah dan wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاَت : *mā ta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ اَلأ ْطَفاِل : *raūḍah al-aṭfāl*

اَلْمَدِ يْنَةُ اَلْفَاضِلَة ُ : *al-madīnah al-fāilah*

اَلْحِكْمَة ُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ('), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah.*

Contoh:

رَبَّنا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

اَلْحَ ق ْ : *nu''ima*

عَدُ و : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasyidid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

ىٔ عِلَ : *‘Alī (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)*

ىٔ عَرِبَ : *‘Arabī (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال *(alif lam ma’arifah)*. Dalam pedoman translitersasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsīyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sedang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (az-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَ : *al-falsafa*

اَلْبَلَادُ : *al-balādu*

7. *Hamzah*

Aturan translitersasi huruf hamzah menjadi hapostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murōna*

اَلنَّوْعُ : *al-nāu’*

شَيْءٌ : *syaī’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīẓilāl Al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : di*nullāh*

بِاللهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang di sandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fīraḥmatillā*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia di tulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP,CDK, dan DR). Contoh:

a. *Wamā Muḥammadunillārasūl*
b. *Inna awwalabaitinwuḍI'alinnāsilallaẓībiBakkatamubārakan*
c. *Syahru Ramaḍān al-laẓīunzilafīh Al-Qur'ān*
d. *Naṣīr al-Dīn al-ṭūsī*
e. *Abū Naṣr al-Farābī*
f. *Al-Gazālī*
g. Al- Munqiżmin al-ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥ ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥ ammad (bukan : Rusyd, Abūal-Walīd Muḥammad Ibnu).

Naṣr ḥāmid Abūd, ditulis menjadi : Abū Zaīd, Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr ḥamīd Abū.

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = *subḥānahūwa ta'ālā*
2. saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
3. a.s. = *'alaihi al-salām*
4. H = Hijriah
5. M = Masehi
6. QS…/…: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS āli 'imrān/3:4
7. HR. = Hadis Riwayat.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Sahwan

Nim : 220232061

Judul : Implementasi Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di MTs DDI Mangkoso

Skripsi dengan judul "Implementasi Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di MTs DDI Mangkoso" ini bertujuan untuk mengetahui proses dan menganalisis sejauh mana pengimplementasian metode qira'ati berpengaruh pada peningkatan pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode qira'ati di MTs DDI Mangkoso.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah kualitatif yang dikenal dengan pendekatan lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah guru atau ustadz dan siswa atau santri MTs DDI Mangkoso. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara/*interviem* dan dokumentasi. Lalu teknik pengelolahan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu peneliti menggunakan pengumpulan data terlebih dahulu, kemudian menyusun data yang diperoleh dan kemudian menyimpulkan hasil terakhir dari semua data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

Adapun dari hasil penelitian menyatakan bahwa proses implementasi metode Qiro'ati pada santri MTs DDI Mangkoso berjalan secara sistematis dan bertahap, dengan mengutamakan latihan membaca berulang, bimbingan langsung dari guru, serta pengelompokan santri berdasarkan kemampuan dan dalam penerapannya juga terdapat faktor pendukung seperti dukungan pihak madrasah, ketersediaan buku dan sarana pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan madrasah yang nyaman, jadwal pembelajaran yang rutin dan lingkaran pertemanan yang positif. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, yakni perbedaan kemampuan santri, kesulitan santri dalam memahami makhraj huruf dan panjang pendek bacaan, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya latihan mandiri santri dan jumlah santri yang banyak.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) diharapkan dapat mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran individual, sehingga kemampuan masing-masing santri dapat dikembangkan secara optimal dan setiap santri dapat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik. 2) diharapkan mendorong santri untuk melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara rutin dan mandiri di luar jam pelajaran, sehingga kemampuan membaca dan penerapan tajwid dapat meningkat secara signifikan. 3) diharapkan memberikan pemahaman bagi guru tentang pentingnya manajemen kelas yang efektif, termasuk pengelompokan santri, pemberian bimbingan tambahan dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta memotivasi santri untuk belajar dengan giat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen bagi umat manusia, karena ia merupakan kebutuhan asasi manusia yang tidak bisa ditawar-tawar dan harus diperoleh. Pendidikan sebagai kebutuhan memiliki makna bahwa ia akan menjadi bekal bagaimana untuk bisa bertahan hidup di dunia ini. Dengan demikian, pendidikan merupakan hak dasar bagi manusia untuk mengembangkan dirinya agar bisa tetap survive dan akan menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang.[1]

Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan agama Islam, mengajarkan Al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk mengajarkan moralitas yang baik berdasarkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi yang beragama Islam.[2]

Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah Saw. melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin. Dia (Al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan

---

[1]Ika Ika, dkk., "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di TPQ Darul 'Izzah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 290.

[2]Rica Anita, "Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu", *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 2 (2022): h. 101.

serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia.[3] Di samping itu Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Menurut M. Quraish Shihab, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban.[4] Dengan demikian belajar membaca Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap orang Islam. seperti pada hadits Rasulullah saw. yakni:

Pada zaman sekarang ini kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an masih dimiliki mayoritas dari anak-anak yang beragama Islam. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi anak tersebut sehingga kurang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu faktor keluarga. Keteladanan keluarga terutama orang tua anak memiliki peranan yang besar untuk menumbuhkan kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Biasanya anak yang memiliki keluarga yang baik taat dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam akan memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an.[5]

Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki oleh seseorang dari sejak dini, karena kemampuan ini merupakan bekal bagi kehidupan di kemudian hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.

---

[3]Azzah Zain Al-Hasany, *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra* (Surakarta: Zuyad Visi Media, 2007), h. 97.

[4]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 4.

[5]Irva Ramadilla, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Barokah Pagumenganmas Karangdadap", *Skripsi* (Pekalongan: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), h. 4.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan harus sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada. Hal ini disebabkan untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pelafalan huruf, karena jika terdapat kesalahan dalam pelafalan maka dapat merubah arti kandungan dari ayat yang dibaca.[6]

MTs Kampus 2 Putra Nurul Jihad Tonrongnge DDI Mangkoso adalah suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai kewajiban untuk memberikan pondasi agama kepada santri dengan mengajarkan mereka mengenai baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya hal tersebut diharapkan dapat menciptakan generasi penerus yang shalih/shalihah dan senang membaca serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari upaya para ustadz atau ustadzah di suatu lembaga pendidikan agama serta orang tua yang dimana harus mampu membuat para santri tertarik dan berminat dalam mengikuti pelajaran, hal ini menjadi tantangan bagi ustadz-ustadzah dan orang tua untuk membuat santri dan anak tidak jenuh dan bosan.

Dengan demikian, seorang pendidik dalam melakukan proses pengajaran harus memiliki metode yang mudah dipahami oleh siswa/siswi/santri. Begitupun dengan proses belajar membaca Al-Qur'an. Melihat banyaknya fenomena yang terjadi berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an. Banyak orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan kaidah bacaan (tajwid), sehingga dalam membacanya banyak yang salah dan hal ini bisa saja dapat merubah arti dari yang sebenarnya.[7]

---

[6]Irva Ramadilla, "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Barokah Pagumenganmas Karangdadap", h. 2.

[7]Ririn Rofikoh, dkk., "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di RA Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan,* UI An-Nur Lampung (2023): h. 2.

Dalam membaca Al-Qur'an sebagai umat Islam kita dituntut untuk membaca dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Dari tuntutan inilah bermunculan metode-metode baca Al-Qur'an, diantaranya adalah metode klasik (alif ba ta), metode iqro, metode al-hira', metode al-barqi dan metode qiroati. Melihat banyaknya fenomena tersebut, maka dari itu MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge menggunakan metode qiroati dalam proses pembelajarannya.

Dalam konteks ini, penulis bermaksud meneliti sejauh mana penerapan metode qiroati ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, maka penting dikaji secara mendalam terkait masalah tersbeut melalui penelitian yang berjudul "Implementasi Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge DDI Mangkoso".

B. *Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus*

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu:

a. Berfokus menganalisis implementasi metode qiro'ati yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge Pondok Pesantren DDI Mangkoso.
b. Berfokus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi santri di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

2. Deskripsi Fokus

a. Implementasi

Menurut kamus bahasa Indonesia, implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Jadi, implementasi merupakan suatu kegiatan dengan menerapkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.[8]

b. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, pembuatan, cara memakai, atau pemakaian. Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau menerapkan sesuatu seperti menggunakan dan menerapkan suatu metode.[9]

c. Metode Qiro'ati

Metode qiroati merupakan salah satu metode yang digunakan dalam memperlajari bacaan Al-Qur'an yang tujuannya sama dengan metode-metode lain, namun metode ini lebih menekankan kepada bacaan. Metode ini merupakan salah satu alat pembelajaran yang digunakan dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dibuku panduan qiroati, yang membacanya dilakukan secara cepat, tepat dan benar.[10]

d. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki seseorang, kemampuan adalah kesanggupan untuk menggunakan unsur-unsur kesatuan bahasa untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan

---

[8]W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia,* h. 580.

[9]Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 716.

[10]Rahmi Hafid, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang", *Skripsi* (Pinrang: Fak. Tarbiyah IAIN Pare-Pare, 2021), h. 16.

yang sesuai. Membaca berasal dari kata “baca” yag artinya memahami arti tulisan. Menurut kamus bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.[11]

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan pada diri seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yakni membaca Al-Qur’an secara tartil dan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan ayat Al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan metode qiro’ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge Pondok Pesantren DDI Mangkoso?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan metode qiro’ati di lingkungan MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge Pondok Pesantren DDI Mangkoso?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka perlu dilakukan untuk menguasi teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian dan rencana model analisis relevan yang dipakain idealnya penulis dapat mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi atau plagiat penelitian.

1. Mardila, dengan judul skripsi “Penggunaan Metode *Qira’ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan pada

[11]W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 110.

tahun 2024.[12] Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik MTs Negeri 1 Lampung Barat di mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, yakni penelitian ini di laksanakan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Lampung Barat, sedangkan penelitian yang akan saya bahas mengenai penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri akan dilaksanakan di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

2. Rahmi Hafid, degan judul skripsi "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang". Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Eksperimental tipe *one Group* Prestest-Postest *Design* yang dilakukan pada tahun 2021.[13] Penelitian ini membahas tentang eksperimen dengan desain penelitian dari penggunaan metode qiroati untuk mengetahui efektivitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, yakni penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif dan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian yang akan saya bahas mengunakan jenis penelitian kualitatif dan pelaksanaan dilakukan

---

[12]Mardila, "Penggunaan Metode *Qira'ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat", *Skripsi* (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung, 2024), h. 12.

[13]Rahmi Hafid, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang", *Skripsi* (Pinrang: Fak. Tarbiyah IAIN Pare-Pare, 2021), h. 32.

pada santri di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

3. Ricka Alimatul Ulfa, dengan judul skripsi "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan pada tahun 2020.[14] Penelitian ini membahas tentang penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya di mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, yakni penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menjadi bahan materi pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits, sedangkan penelitian yang akan saya bahas mengenai implementasi serta faktor pendukung dan penghambat metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

E. *Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian*

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui proses dan menganalisis sejauh mana penerapan metode qiro'ati berpengaruh pada peningkatan pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

---

[14]Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya", *Skripsi* (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, 2020), h. 35.

b. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan metode qiro'ati di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge Pondok Pesantren DDI Mangkoso

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Al-Qur'an, khususnya menambah wawasan tentang efekivitas metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengajar dan peneliti khususnya di IAI DDI Mangkoso dalam mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan terstruktur.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru di MTs Kampus 2 Putra Tonrongnge dalam menerapkan metode qiro'ati secara efektif sehingga mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan santri dalam membaca Al-Qur'an. Serta dapat menjadi pedoman untuk mengatasi kendala pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta karakter religius santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Metode Qiroati*

1. Definisi Metode Qiroati

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang nantinya akan membantu terlaksanakanya proses pemblejaran secara maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, metode juga membantu seorang guru dalam menyampaikan materi serta mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.[1]

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang digunakan dalam pembelajaran, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Metha* yang berarti melewati dan *Hodos* yang berarti jalan atau cara. Menurut Ahmad Tafsir, metode berarti cara atau teknik yang paling tepat dan cepat.[2] Jadi, metode adalah suatu cara atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pembelajaran pada proses belajar mengajar agar lebih mudah dipahami.

---

[1]Toto Priyanto, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 12.

[2]Imam Wahyono, "Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no.2 (2019): h. 113.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar mudah dipahami dengan cepat sehingga tercapai hasil yang efektif dan efisien.

Qiroati artinya "bacaanku", yang bermakna "inilah bacaanku", bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan *makhrijul huruf* dan kaedah ilmu tajwid. Qiroati yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam memperlajari bacaan Al-Qur'an yang tujuannya sama dengan metode-metode lain, namun metode ini lebih menekankan kepada bacaan.

Metode ini merupakan salah satu alat pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dibuku panduan qiroati, yang membacanya dilakukan secara cepat, tepat dan benar.[3]

Metode ini disusun oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 di Semarang. Beliau mengatakan bahwa, meskipun yang pertama kali memperkenalkan metode ini adalah dirinya namun beliau juga mengakui bahwa metode ini bukanlah karangannya melainkan semcam hidayah yang Allah Swt. berikan kepadanya, sehingga beliau bisa merumuskan dan menyusun materi-materi qiroati ini dalam bentuk sebuah buku yang kemudian diajarkan untuk peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[4]

Metode Qiroati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemmapuan membaca Al-Qur'an. Metode Qiroati pada dasarnya

---

[3]Rahmi Hafid, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang", *Skripsi* (Pinrang: Fak. Tarbiyah IAIN Pare-Pare, 2021), h. 16.

[4]Toto Priyanto, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar", h. 16.

adalah merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan Al-Qur'an secara cepat dan tepat. Metode qiroati merupakan salah satu metode untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dari banyaknya metode yang ada seperti metode tartil, metode baghdad, metode iqro, metode jibril dan sebagainya. Dalam pembelajarannnya, membaca Al-Qur'an dengan metode qiroati yakni dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.[5]

Dalam metode qiroati juga terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar, yaitu:

a. Prinsip-prinsip yang harus ditaaati oleh guru yaitu:
   1) Tiwagas (Teliti, Waspada, Tegas)

   Guru diwajibkan untuk teliti dan waspada dalam menyimak bacaan siswa dan tegas dalam memberi pelajaran kepada anak.

   2) Daktun (Tidak Boleh Dituntun)

   Guru tidak boleh meNuntun anak dalam membaca al-Qur‟an.

b. Prinsip-prinsip yang harus ditaati oleh siswa yaitu:
   1) CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif.
   2) LCTB: Lancar Cepat Tepat Benar

   Siswa diwajibkan untuk membaca al-Qur‟an secara lancer, cepat, tepat, dan benar.[6]

---

[5]N.I.M. Cahyani Mugiarti, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas", *Disertasi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), h. 12.

[6]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 26.

2. Macam-Macam Qiroati

Metode Qira‘ati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, berikut macam-macam qira‘at:

a. Tahqiq

Tahqiq secara bahasa berarti meneliti, menguatkan ataupun menekankan. Secara bahasa yaitu membaca Al-Qur’an dengan tenang, dan penuh penghayatan, baik dari segi maknanya ataupun kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid. Membaca Al-Qur’an dengan tempo pelan sehingga sangat memungkinkan untuk membaca mad sesuai ukuran panjangnya, mendengungkan ghunnah sesuai dengan ketentuannya.

b. Al-Hadr

Al-hadr yaitu membaca Al-Qur’an dengan cepat, namun tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.

c. Tadwir

Tadwir yaitu membaca Al-Qur’an pertengahan antara tahqiq dengan Al-hadr, dengan tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid. Membaca dengan frekuensi tidak terlalu pelan dan juga tidak terlalu cepat.[7]

Banyak jenis-jenis macam metode, disebabkan oleh karena metode tersebut dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya:

c. Tujuan berbeda-beda dari masing-masing bidang studi.

d. Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing peserta didik.

---

[7]Mardila, “Penggunaan metode *Qira’ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat”, *Skripsi* (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung, 2024), h. 30-31.

e. Perbedaan orientasi, sifat dan kepribadian atau kemampuan dari masing-masing guru.
f. Faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan dan pengajaran berlangsung. Termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda.
g. Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.[8]

Adapun ciri-ciri metode qiroati sebagai berikut:

a. Tidak dijual secara bebas (tidak dijual ditoko-toko)

KH. Dachlan Salim Zarkasyi mengajarkan bahwa distribusi kitab qiroati merupakan sebuah amanat yang harus diketahui bahwa distribusinya tidak mengandung motivasi komersial. Pada prinsipnya amaanat kitab qiroati hanya diberikan kepada siswa yang telah lulus tashih.

b. Guru mengajarkan qiraati telah diuji untuk mendapatkan syahadah.

Hal ini dilakukan agar guru ngaji memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan Al-Qur'an sekaligus menjaga kaidah-kaidah pembacaan yang mujawwad murattal.[9]

c. Sistem pendidikan dan pengajarannya berpusat pada siswa dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan/ tahun dan tidak dengan klasikal, tetapi secara individual.

Siswa dapat pindah ke jilid berikutnya dengan syarat sudah menguasai materi dan lulus tes yang telah diujikan oleh coordinator terdekat.

---

[8]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", h. 22.

[9]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", h. 25.

d. Murid dibagi dan kelas dibatasi

Artinya agar guru lebih fokus dalam proses pembelajaran, maka hendaknya jumlah setiap kelas dan anak didik dibatasi. Karena ngaji bukan seperti orang ceramah.[10]

3. Tujuan Pengajaran Metode Qiroati

Ada pun tujuan dari metode qiroati ini, yakni:

a. Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yang sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an secara benar adalah komitmen setiap muslim atas Firman Allah Swt. dalam QS Al-Baqarah/2: 121:

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَتْلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُو۟لَٰٓئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَمَن يَكْفُرْ بِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ

Terjemahnya:

> Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.[11]

Dan merealisasikan firman Allah Swt. dalam QS Al-Hijr/15: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Terjemahnya:

> Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.[12]

b. Untuk menyebarluaskan ilmu dalam mempelajari membaca al- Qur'an.

---

[10]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", h. 25-26.

[11]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Per Kata Warna Ar-Riyadh* (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2015), h. 19.

[12]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Per Kata Warna Ar-Riyadh,* h. 262.

c. Untuk memperingatkan bahwa dalam mengajarkan membaca al- Qur'an harus guru yang telah paham ilmu tajwid dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.
d. Untuk meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.

Adapun visi dari metode qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Sedangkan misinya yaitu:

a. Mengadakan pendidikan yang mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk menjaga, dan memelihara kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan tartil.
b. Menyebarluaskan metode qiroati untuk belajar membaca Al-Qur'an.
c. Sebagai pengingat bagi para guru agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.[13]

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Qiroati

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode qiroati antara lain:

a. Praktis atau tanpa dieja.
b. Sederhana, artinya tidak usah berbelit-belit dalam menjelaskan yang penting mudah dipahami.
c. Sedikit demi sedikit yang penting cepat lancar.
d. Jangan terburu-buru karena dapat membuat peserta didik kewalahan.
e. Merangsang peserta didik untuk saling berpacu.
f. Tidak boleh menambah pelajaran sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat.
g. Tidak menuntun untuk membaca.

[13]Maryam, "Efektivitas Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V DTA Salafiyah Gembongan Mekar Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon", *Skripsi* (Cirebon: Fak. Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018), h. 23-25.

h. Seorang guru cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan sampai peserta didik mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan dibawahnya.
i. Waspada terhadap bacaan yang salah.
j. *Driil* artinya ala bisa karena terbiasa.[14]

Adapun langkah-langkah pembelajaran qiroati yang juga dijelaskan oleh , yaitu:

a. Guru menerangkan pokok pelajaran yang akan dimulai.
b. Sebagian waktu digunakan guru untuk mencontohkan cara membaca yang benar dan disimak oleh siswa.
c. Setelah dicontohkan oleh sang guru, para siswa membaca bersama- sama.
d. Siswa bergiliran membaca satu persatu dan disimak oleh siswa lain.
e. Diusahakan setiap siswa mendapat kesempatan membaca satu persatu.
f. Perhatian guru hendaknya menyeluruh, baik terhadap siswa yang maju membaca maupun yang sedang menyimak.[15]

Dalam menerapkan metode qiroati ini, seorang pendidik hendaknya memperhatikan langkah-langkah di atas agar dengan mudah dan cepat dalam memahami dan mempraktekkan metode qiroati dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pendidik juga harus senantiasa sabar dalam menjalankan metode ini, jika ada peserta didik yang meskipun telah diajar berulang-ulang kali namun masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka pendidik harus senantiasa selalu membimbingnya perlahan sedikit demi sedikit

---

[14]Hasan Sholeh dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): h. 48-49.

[15]Ika Ika, dkk., "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di TPQ Darul 'Izzah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): h. 294.

dengan cara praktis, sederhana dan tentunya berulang-ulang seperti kata pepatah "ala bisa karena biasa".

Ketika mengajar pasti dibutuhkannya strategi untuk menerapkan sebuah metode, berikut beberapa macam strategi dalam mengajar Al-Qur'an yaitu:

a. Klasikal individu, sebagian waktu yang digunakan guru untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
b. Klasikal baca simak, strategi ini berguna untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.
c. Kegiatan individu atau privat, yaitu santri bergiliran membaca satu persatu secara individu bergantian, satu persatu siswa membaca beberapa baris atau satu halaman (tergantung kemampuan siswa).[16]

Strategi yang digunakan dalam pengajaran metode qiroati menggunakan strategi mengajar umum yaitu individual dan klasikal baca simak. Dengan ke tiga strategi tersebut biasanya guru melihat kondisi kelas dan siswanya masing-masing.

B. *Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

1. Definisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki kata dasar "mampu" yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Jadi, kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakupan dan kekuatan.[17] Jadi, kemampuan adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan unsur-unsur kesatuan

---

[16]Ika Ika, dkk., "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di TPQ Darul 'Izzah", h. 295.

[17]W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 628.

bahasa untuk menyampaikan maksud atau pesan tertentu dalam keadaan yang sesuai

Membaca berasal dari kata "baca" yag artinya memahami arti tulisan. Menurut kamus bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai "melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.[18] Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.[19]

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri. Henry Guntur Tarigan menyebutkan tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu :

a. Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca.
b. Kolerasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna 1.[20]

---

[18]W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia,* h. 110.

[19]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 2.

[20]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", h. 14.

Dalam buku keterampilan membaca yang ditulis Dalman, Farr mengemukakan "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.[21]

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tanpa kemampuan membaca yang dimiliki manusia bisa dikatakan tidak dapat hidup pada zaman sekarang ini, sebab hidup manusia sangat berghantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan untuk memperoleh ilmu pengetahuan maka syarat dasarnya harus pandai membaca. Karena semakin banyak buku yang dibaca maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.[22]

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca. Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut :

a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*).

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.

---

[21]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 3.

[22]Rahmi Hafid, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang", h. 23.

b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

Membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topic yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.[23]

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber pengetahuan, maka Islam mewajibkan bagi setiap umatnya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Bukan hanya sekedar dapat membacanya tetapi juga harus memahami makna yang terkandung di dalamnya agar memperoleh manfaat. Ada hadist Nabi Saw. yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an, yakni:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم)[24]

Artinya:

> Dari Utsman bin Affan, dari Nabi Saw. mengatalkan: sebaik-baik kalian adalah mempelajarai Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Muslim).

Selain hadits, ayat tentang membaca Al-Qur'an adalah terdapat pada surat Al-Alaq/96: 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

[23]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", h. 15-16.

[24]Ahmad bin Hanbal, *Kitab Az-Zuhd Oleh Ahmad bin Hanbal* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999), h. 296.

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya[25]

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan".[26] Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membaguskan dan meyempurnakan huruf/ayat-ayat Al-Qur'an satu-persatu dengan jelas, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum tajwid.[27] Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya memerlukan tahapan-tahapan tertentu, yakni tahap kemampuan melafadzkan huruf jiyaiyyah dengan benar dan sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Sedangkan, Djamaluddin mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahap, yaitu tahap mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf dan kemudian

---

[25]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Per Kata Warna Ar-Riyadh,* h. 597.

[26]Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya", *Skripsi* (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, 2020), h. 7-8.

[27]Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya", h. 8.

membacanya.[28] Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca Al-Qur'an yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya.

Pada dasarnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara garis besar mengalami perkembangan, baik dalam dinamika positif maupun negatifnya. Oleh karena itu, dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

d. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
e. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika memaca Al-Qur'an apakah sudah dilakukan dengan benar atau belum.
f. Dinamika tentang keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.[29]

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan pada diri seseorang dalam melaksanakan suatu perbuatan atau aktivitas yakni membaca Al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan ayat Al-Qur'an.

---

[28]Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak *Attention Devicit Disorder* Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysis", Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013), h. 251-266.

[29]Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya", h. 9.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Standar kemampuan membaca yaitu kecepatan membaca dan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Indikator kemampua membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kesanggupan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni:
b. Kemampuan untuk menghafal surah-surah pendek.
c. Kemampuan untuk memahami kandungan surah-surah pendek yang dibaca.[30]

Dari ketiga indikator di atas, bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni kemampuan dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dengan tepat dan membedakan hukum bacaan idzhar, ikhfa, iklab dan idgham.

Ciri-ciri sesorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an yaitu apabila dia telah sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

Kelancaran berasal dari kata dasar lancer. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersender; fasih; tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan Fasih.

---

[30]Dede Abdurrohman, "Efektivitas program pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan", *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 46-49.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.

Perkatan tajwid berasal dari kata dasar *jawda* yang artinya membaguskan. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memlihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardhu `ain.[31] Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

c. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf.

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.[32]

3. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an sendiri terdiri dari membaca Al-Qur'an dengan berbagai macam metode, seperti metode tilawati, metode ummi, metode qiroati, serta masih banyak lagi metode yang lainnya. Menghafalakan Al-Qur'an, seperti menghafal surah- surah pendek yang terdapat pada juz 30, menulis huruf Al-Qur'an seperti menuliskan huruf hijaiyah, menjelaskan arti ayat atau surah dalam Al-Qur'an secara sederhana seperti surah Al-fil yang menjelaskan tentang perang gajah pada zaman Nabi Muhammad Saw. dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri

---

[31]Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya", h. 10.

[32]Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah", *Quraniah* 3, no.1 (2007): h. 77.

meliputi pengenalan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan mengenal huruf hijaiyah.[33]

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dilakukan agar santri mengenal Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang telah diajarkan di dalam Al-Qur'an. Adapun beberapa tujuan dari pembelajaran al- Qur'an, yaitu:

a. Dapat menimbulakan rasa haru dan merasa tenang jiwanya.
b. Anak mengerti maksud dari Al-Qur'an dan terkesan pada jiwanya.
c. Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dari segi menyebutkan harakat dan tempat-tempat berhenti dalam membunyikan huru-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
d. Anak dapat mentaati dengan baik aturan-aturan dalam mengucapkan lafazh Al-Qur'an.
e. Dapat membina anak dalam membaca Al-Qur'an pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik seperti ikhfa, idzhar, idghom, dan lain-lain.[34]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman setiap orang pastilah berbeda-beda. Berikut beberapa banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya yaitu:

---

[33]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", h. 19-20.

[34]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", h. 20-21.

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya membaca. Beberapa ahli mengatakan bahwa neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka.[35]

Dari penjelasan diatas tingkat kesehatan, indera pendengar, indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya dalam kemampuan membaca.

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat efektif terhadap lingkungan. Murid yang cerdas akan berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia akan lebih mudah menangkap dan memahami Intelegensi menjadi hal yang sangat peting dalam belajar membaca Al-Qur'an, semakin tingi intelegensi seorang maka akan semakin cepat menerima informasi pelajaran begitu juga dalam hal membaca Al-Qur'an.[36]

---

[35]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 33.

[36]Mardila, "Penggunaan metode *Qira'ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat", h. 25.

b) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Dengan adanya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an maka siswa akan lebih giat dan rajin untuk membaca Al-Qur'an.

c) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat yang kuat maka diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dari diri sendiri.[37] Biasanya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka akan mempunyai minat yang tinggi pula untuk membaca. Apabila minat dalam diri siswa sudah tumbuh maka kemampuan membaca Al-Qur'an pun akan semakin baik.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan keluarga

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Didalam agama Islam orang tua merupakan faktor utama dalam mendidik dan mengembangkan seorang anak. Untuk itu didalam agama Islam orang tua berkewajiban untuk mengajarkan anak cara membaca Al-Qur'an.

2) Masyarakat

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar peserta didik yang berupa benda-benda fisik. Seperti gedung sekolah, letak

[37]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* h. 50.

geografis rumah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. [38]

5. Tahap-Tahap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam hal ini memerlukan suatu proses atau tahapan. Mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan gerbang pertama seseorang mengkaji dan mempelajari Al-Qur'an. Tanpa bisa membaca Al-Qur'an seseorang akan sulit menangkap maksud dari isi dan pesan dari Al-Qur'an. Tahap-tahap dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikkan ketika membaca Al-Qur'an, karena dengan memperhatikan tahapan tersebut, akan mudah untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Tahap-tahap kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut adalah kemampuan dalam menguasai:

a. *Tajwid* (membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan).

Dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya, makhraj sebagai tempat keluarnya huruf serta membedakannya dengan huruf-huruf lain, hukum bacaan, kefasihan dalam membaca dan kelancaran dalam membaca yang kesemuanya terangkum dalam disiplin ilmu tajwid.

Mempelajari ilmu Tajwid, hukumnya Fardhu Kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu itu dalam membaca Al-Qur'an adalah Fardhu'ain. Seperti pada firman Allah Swt. di dalam QS Al-Muzammil/73: 4:

...وَرَتِّلِ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

[38]Mardila, "Penggunaan metode *Qira'ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat", h. 26.

Terjemahnya:

...Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan.[39]

Dari ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa ilmu tajwid merupakan perantara washilah (perantara) bagi seseorang agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

b. Qalqalah (ق - ط - ب - ج - د)

Qalqalah ialah, bunyi huruf yang dipantulkan bila ia mati atau bila mati karena dihentikan. Bila huruf Qalqalah itu mati atau mati karena dihentikan, jika dibaca bunyinya tidak terus menghilang, melainkan masih terdengar juga perlahan-lahan. Seperti bola ditendang, setelah dia terjatuh ke tanah maka dia akan memantul. Qalqalah terbagi lagi menjadi dua, yakni:

1) Qalqalah sugra (kecil), ialah huruf qalqalah yang mati dan berada di tengah kalimat.
2) Qalqalah kubra (besar), ialah hburuf qalqalah yang dimatikan atau di hentikan dan berada di akhir kalimat.[40]

c. Hukum Bacaan Nun Mati Atau Tanwin

Bahwa dalam membaca nun mati atau tanwin ada yang dibaca jelas, samar dan ada yang dileburkan bacaannya, yaitu:

1) Idzhar, dibaca jelas (ه - غ - ع - خ - ح - ا)

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan 6 huruf di atas maka dibaca terang/jelas/tegas, berbunyi "N" dengan tidak memakai ghunnah.

---

[39]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Per Kata Warna Ar-Riyadh,* h. 574.

[40]Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya", h. 21-22.

2) Idghom artinya masuk

Idghom ini dibagi menjadi dua yaitu idghom bighunnah artinya masuk dengan dengung dan idghom bilaghunnah artinya masuk tanpa dengung.

a) Idghom bigunnah, yaitu idgham yang memakai ghunnah (dengung) ke hidung. Huruf Idgham Bighunnah ada 4 yakni و - م - ن - ي
b) Idghom bilaghunnah, yaitu idgham yang tidak memakai dengung ke hidung.[41] Huruf Idgham Bilaghunnah ada 2, yakni ر - ل

1) Iqlab artinya lebur dengan huruf (**ب**)

Apabila nun mati atau tanwin menghadapi **ب** berbunyi menjadi "M".

2) Ikhfa' artinya menyamarkan/menyembunyikan (ز - ذ - د - ج - ث - ت - ك - ق - ف - ظ - ط - ض - ص - ش - س)

Apabila nun mati atau tanwin bertemu 15 huruf di atas, maka dibaca antara "N" dengan bunyi huruf yang ada dihadapannya. Tetapi pada umumnya berbunyi "NG".[42]

d. Hukum Bacaan Mim Mati

1) Ikhfa' syafawi, adalah pengucapan mim mati secara samar saat bertemu dengan huruf **ب.**
2) Idghom syafawi, adalah pengucapan mim mati dengan disertai dengung saat bertemu dengan huruf **م.**

---

[41]Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya", h. 17.

[42]Mardila, "Penggunaan metode *Qira'ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat", h. 27-28.

3) Idzhar syafawi, adalah pengucapan mim mati dengan jelas tanpa samar dan dengung apabila bertemu dengan huruf-huruf selain م dan ب. [43]

Metode Qira'ati yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara lancar, benar dan tepat. Terlepas dari beragam metode yang diterapkan sesuai dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing, kesuksesan pembelajaran al-Qur'an juga dipengaruhi beragam tahap-tahap di luar metode tersebut. Tahap tersebut menurut Faridha meliputi kesiapan mental (*mental readiness for reading*), kesiapan fisik (*physical readiness for reading*), kesiapan emosi (*emotional readness for reading*) dan kesiapan pengalaman (*experential readness for reading*).[44]

C. *Adab Membaca Al-Qur'an*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adab adalah kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan.[45] Membaca Al-Qur'an dapat dikatakan bernilai ibadah apabila membacanya tidak dilakukan dengan sembarangan. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah Swt., jadi seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah sedang berdialog dengan Allah Swt. Oleh karena itu, ada beberapa adab dan tata cara yang harus diperhatikan, dipegang dan dijaga sebelum dan di saat membaca Al-Qur'an agar dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.[46] Adab tersebut, yaitu:

---

[43]Mardila, "Penggunaan metode *Qira'ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat", h. 28.

[44]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 28.

[45]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: t.p., 2008), h. 14.

[46]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", h. 25-26.

1. Dalam keadaan suci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas besar dan kecil serta dari segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah yang Maha Suci bukn perkataan manusia.

2. Memilih tempat yang bersih dan suci

Tidak semua tempat bersih dan layak untuk ditempati membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak layak ditempati untuk membaca Al-Qur'an, seperti WC, kamar mandi dan tempat-tempat kotor lainnya. Oleh karena itu, pembaca Al-Qur'an hendaknya memilih tempat yang bersih, suci dan tenang seperti masjid, mushollah, rumah, atau tempat lainnya yang dianggap bersih dan suci.[47]

3. Berpakaian sopan dan menghadap kiblat

Pembaca Al-Qur'an hendaknya memakai pakaian yang sopan dan tertutup, serta mengahadap kiblat.

4. Ber*siwah* (membersihkan mulut) sebelum membaca Al-Qur'an
5. Membaca *ta'awuz* dan basmalah sebelum membaca Al-Qur'an
6. Menghindari tertawa, berbuat bising dan bercakap-cakap di tengah pembacaan.
7. Membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperlihatkan tajwidnya.[48]

---

[47]Rahmi Hafid, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang", h. 25.

[48]Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Memabaca Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), h. 45.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an disarankan tetap dengan adab sebagaimana yang telah disebutkan di atas dan pelafalannya harus sesuai dengan makharijul dan sifatnya untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pelafalan huruf, sebab bisa saja dapat merubah arti kandungan dari ayat yang dibaca. Aktifitas membaca Al-Qur’an itu juga akan dapat bernilai pahala jika disertai dengan adab dan kekhusyu’an dalam membacanya, terlebih lagi jika dapat memahami makna dari ayat yang dibaca.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode qiro'ati serta menganalisis efektivitasnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.[1] Metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar amaliah yang bertujuan untuk menafsirkIan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci,[2] dengan mewawancarai informan dengan mengajukkan pertanyaan yang umum kemudian merangkum secara mendetail, mengamati, mencatat dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang akan diteliti. Sehingga peneliti harus terjun langsung kelapangan, untuk mengetahui informasi-informasi yang memiliki hubungan dengan yang akan dibahas oleh peneliti.

---

[1]Mardila, "Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat", *Skripsi* (Bandar Lampung: Fak. Tarbiyah dan Pendidikan uin Raden Intan Lampung, 2024), h. 12.

[2]Albi Anggiti dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 8.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang akan dibahas oleh peneliti, maka peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs DDI Mangkoso karena merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari santri. Pesantren ini juga memiliki suasana yang mendukung metode pembelajaran agama secara mendalam, sehingga sangat tepat untuk mengimplementasikan metode qiroati ini demi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

Selain itu, dengan berada langsung di lingkungan pesantren, peneliti dapat mengkaji efektivitas metode ini secara kontekstual dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan al-Qur;'an pada santri di psantren. Peneliti memilih lokasi ini juga karena peneliti menganggap bahwa lokasi tersebut telah sesuai untuk dijadikan sebagai objek penelitian, sesuai dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti dan peneliti berharap lokasi ini dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat esensial sebelum melakukan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh calon peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif.

Pendekatan kualitatif deksriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistemastis dan faktual fenomena yang terjadi,[3] dalam hal ini adalah implementasi metode qiroati dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan

[3]Nabilah Umar, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 47.

membaca al-Qur'an santri di MTs DDI Mangkoso.

C. Sumber Data

Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.[4] Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama.[5] Data primer juga dapat berupa opini orang lain secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini bersumber langsung melalui wawancara kepada guru atau ustadz yang menerapkan metode qiroati dalam pembelajarannya dan santri sebagai peserta didik yang mengikuti pembelajaran qiroati.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian ini.[6]

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat

---

[4]Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 11.

[5]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 123.

[6]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 119.

dipercayai.[7] Sehubungan dengan penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan secara singkat tentang bagian dari pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi.[8] Observasi adalah cara memperoleh data dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek yang di teliti.[9] Oleh karena itu, calon peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh data dengan bertanya langsung kepada orang-orang yang baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan penerapan metode qiroati di MTs DDI Mangkoso.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Teknik wawancara (*interview*) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari

---

[7]Eko Putro Widoyoko, *Teknis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33.

[8]Ika Setiyaningsih, *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan* (Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2018), h. 22.

[9]Rounny Kountur D, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Cet. II; Jakarta: PPM, 2007), h. 184.

permasalahan penelitian.[10] Berikut informan sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Guru atau ustadz (3 informan)
b. Siswa atau santri (2 informan)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan sebagainya. Dokumentasi data yang lain berupa dokumen (foto) dan informasi dari tokoh agama yang berhubungan dengan objek penelitian. Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan sumber tertulis lainnya dan dimaksudkan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian.[11]

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek peneliti, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti sendiri yang akan melakukan validasi melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

---

[10]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach),* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 24.

[11]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 203.

Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.[12]

F. Teknik Analisis dan Pengumpulan Data

Teknik analisis dan pengumpulan data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengolahan data. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mengsintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.[13] Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mendiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti dapat terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks nartif.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang

---

[12]Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 104.

[13]Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 172.

sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti buat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.[14] Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

[14]Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 173.

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Identitas Sekolah

Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso adalah tempat dimana generasi muda dibentuk dengan akhlak, ilmu dan prestasi dengan komitmen memmbangun generasi unggul yang berakhlakul karimah. Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso berdiri di Mangkoso pada hari Rabu 20 Zulqaiddah 1357 Hijriah atau bertepatan dengan tanggal 11 Januari 1939 Masehi, terletak di kampus 2 Tonronge Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru yang merupakan salah satu satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren DDI Mangkoso yang diasuh oleh al-Mukarram Anre Gurutta Prof. Dr. H. Muh. Faried Wadjedy, Lc. MA.[1]

Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso adalah kurikulum yang merupakan kolaborasi antara kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pondok pesantren, dengan perbandingan 50 : 50. Salah satu program unggulan di Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso adalah program tahfidz yang di mana dirancang untuk memberikan pembinaan intensif, membimbing santri menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.[2]

Santri Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso juga dibekali dengan kajian kitab kuning yang rutin dilaksanakan setiap selesai shalat maghrib dan subuh.

---

[1]Muh. Idham Khalid, *Profil Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso*, https://www.instagram.com/reel/DSPb4kQEwnt/?igsh=MWQ2eGp1c3Z5ZDNreg== di akses pada tanggal 23 Maret 2026.

[2]Abdul Jabbar, *Profil Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso*, https://www.instagram.com/reel/DSPb4kQEwnt/?igsh=MWQ2eGp1c3Z5ZDNreg== di akses pada tanggal 23 Maret 2026.

Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso juga berprinsip untuk selalu memastikan agar setiap santri mendapatkan pendidikan yang terbaik, baik dalam bidang keagamaan maupun ilmu pengetahuan yang bersifat umum yakni dengan menyediakan tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya dan berdedikasi, sebab pendidikan karakter dan pendidikan akademik dianggap sama pentingnya,

Di Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso santri tidak hanya belajar di kelas tetapi juga belajar melalui berbagai macam kegiatan luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk kemandirian, kepemimpinan dan kebersamaan para santri. Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso percaya bahwa pendidikan bukan hanya tentang atlet, tetapi juga pengembangan karakter dan akhlak santri itu sendiri. Melalui salah satu lembaga yang ada dalam Pondok Pesantren DDI Mangkoso yakni LPBKS (Lembaga Pembinaan Bakat dan Kreatifitas Santri) ini bertujuan mendorong santri-santri yang berada dalam madrasah-madrasah di bawah naungan Pondok Pesantren DDI Mangkoso untuk bagaimana santri dapat mengembangkan bakat dan minat mereka, sehingga mereka mampu mengeksplorasi bakat dan minat mereka tersebut dan santri bisa memperoleh berbagai macam prestasi, baik di bidang seni maupun di bidang olahraga serta di berbagai tingkatan, baik di tingkat daerah, kabupaten, provinsi, pusat ataupun internasional.[3]

2. Visi dan Misi Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren DDI Mangkoso

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, berilmu, mandiri dan berkualitas.

---

[3]Andi Syamsu Alam, *Profil Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso*, https://www.instagram.com/reel/DSPb4kQEwnt/?igsh=MWQ2eGp1c3Z5ZDNreg== di akses pada tanggal 23 Maret 2026.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut maka Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso mengemban misi sebagai berikut:

1) Menanamkan ilmu pengetahuan agama Islam yang kokoh.
2) Menciptakan peserta didik yang memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan unggul yang memiliki akhlakul karimah.
3) Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan (*life skill*) sebagai bekal hidup mandiri.[4]

3. Struktur Organisasi Madrasah I'dadiyah



4. Fasilitas dan Sarana Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso

Untuk menunjang proses belajar mengajar bagi santri dan pendidik, maka harus di tunjang dengan terpenuhinya fasilitas dan sarana prasarana. Pada Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso terdapat beberapa fasilitas dan sarana prasana yang disediakan oleh pihak pesantren dalam hal ini seperti ruangan kelas

[4]Muh. Idham Khalid, *Profil Madrasah Tsanawiyah Putra DDI Mangkoso*, https://www.instagram.com/reel/DSPb4kQEwnt/?igsh=MWQ2eGp1c3Z5ZDNreg== di akses pada tanggal 23 Maret 2026.

yang nyaman, laboratorium sains yang memberikan pembelajaran yang inovatif dan interaktif, lab komputer yang dapat membekali santri dengan keterampilan digital yang relevan di era modern, perpustakaan yang menyediakan buku bacaan yang lengkap untuk menambah literasi santri, serta sarana olahraga dan lain-lain.

5. Tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso

Tabel Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso:

NO.	Nama -Nama Pendidik	Mata Pelajaran Yang diampuh	Bidang Tugas
1.	Muluki, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VII A
2.	Pinawati, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VII B
3.	Muh. Tubagus, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VII C
4.	Syamsuddin, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VII D
5.	Dr. Hj. Sitti Maryam Gani, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VII E
6.	Anwar Nawir, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VII F
7.	Hj. Mukrimah, MA.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VIII A
8.	Fitriwati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VIII B
9.	Zakiah Awaliah, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VIII C
10.	Ahmad Hasan Bishry, S.H., S.Ag.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VIII D
11.	Yusrifar, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VIII E
12.	Muhammad Yunus, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas VIII F
13.	Hj. Matura Iskandar, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas IX A
14.	Ahmad Mulana Fajri, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas IX B

15.	Ahmad Ramzy Amiruddin, M. Ag.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas IX C
16.	Hisbullah, S.Kom.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas IX D
17.	Asfaruddin, S.Ag.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas IX E
18.	Moh. Iqbal, S.Pd.I.	Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas IX F

B. *Proses Implementasi Metode Qira'ati dalam Membaca Al-Qur'an pada Santri MTs DDI Mangkoso*

Metode Qiro'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan praktik membaca secara langsung dengan bimbingan guru, disertai penguatan tajwid dan makhraj huruf. Metode ini tersusun secara bertahap melalui beberapa jilid buku Qiro'ati, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an secara lancar. Dalam penerapannya, metode Qiro'ati mengutamakan pendekatan *talaqqi* (mendengar dan menirukan) dan *musyafahah* (interaksi langsung antara guru dan santri) yang dimana proses pembelajarannya yaitu santri membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, kemudian guru membimbing serta memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung, sehingga melalui pendekatan tersebut santri dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat, sistematis dan berkesinambungan karena mendapatkan bimbingan langsung dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru MTs DDI Mangkoso, implementasi metode qira'ati dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Pembelajaran diawali dengan tes kemampuan awal untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca santri. Setelah itu, santri dikelompokkan sesuai jilid dalam metode qira'ati. Bapak Muhammad Iqbal selaku guru Faraid MTs DDI Mangkoso menyampaikan:

> Pelaksanaan metode Qiro'ati dilakukan secara bertahap sesuai dengan jilid yang ada di buku Qiro'ati. Setelah itu santri akan diuji dulu kemampuan

> bacaannya, baru kemudian ditempatkan di jilid yang sesuai kemampuannya. Ini pembelajarannya pakai pendekatan talaqqi dan musyafahah, maksudnya santri nanti disuruh membaca di depannya guru baru guru nanti yang akan koreksi apakah ada kesalahan dari caranya membaca atau tidak ada ji.[5]

Bapak Ahmad Makkah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan bapak Ahmad Mahmuda selaku guru Tilawah MTs DDI Mangkoso juga menambahkan dengan pernyataan yang serupa:

> Yang pertama itu, sebelum dimulai pelajaran di bagi dulu kelompok-kelompoknya berdasarkan kemampuan membacanya santri. Setelah itu santri disuruh mi maju membaca di depan guru atau ustadz yang mengajar pada saat itu.[6]

> Dilakukan secara bertahap, dari mulainya jilid dasar sampe bisa mi membaca Al-Qur'an. Diperhatikan semua itu bacaannya santri supaya sesuai dengan makharijul huruf, tajwid dan semua hukum-hukum bacaan yang benar.[7]

Hasil wawancara di atas pun juga didukung dengan pernyataan-pernyataan dari para santri dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

> Biasanya pembelajaran dimulai dengan ustadz yang terlebih dulu memberikan contoh, kemudian nanti kami ikuti bacaannya, tapi kadang juga kita ji disuruh baca duluan. Baru itumi kalau ada salah-salah bacaannya, nanti akan ditegur sama ustadz dan disuruh perbaiki.[8]

> Iye, biasanya dimulai pelajaran dengan membaca contoh ayat atau kata dalam buku baru kemudian kami ikuti dan baca.[9]

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs DDI Mangkoso. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melihat bahwa pembelajaran dengan metode Qiro'ati dilaksanakan secara terstruktur dan terarah. Guru terlebih dahulu

---

[5]Muhammad Iqbal (42 Tahun), Guru Faraid MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

[6]Ahmad Makkah (46 Tahun), Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 04 Februari 2026.

[7]Ahmad Mahmuda (60 Tahun), Guru Tilawah MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 02 Februari 2026.

[8]Ahmad Danang Alsyarihid (15 Tahun), Santri MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 02 Februari 2026.

[9]Muhammad Abdillah Perwira (15 Tahun), Santri MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 04 Februari 2026.

memberikan contoh bacaan kepada santri, kemudian santri diminta membaca secara bergiliran di hadapan guru. Ketika terdapat kesalahan dalam bacaan, guru langsung memberikan koreksi serta menjelaskan cara membaca yang benar. Selain itu, santri juga diberikan latihan membaca secara rutin baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran agar kemampuan membaca Al-Qur'an mereka semakin meningkat.

Seperti pada pernyataan bapak Ahmad Mahmuda selaku guru Tilawah MTs DDI Mangkoso:

> "Iye, ada, santri biasanya diberikan juga tugas membaca di luar jam pelajaran."[10]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi metode Qiro'ati di MTs DDI Mangkoso dilaksanakan dengan cukup baik. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan santri, serta didukung dengan bimbingan langsung dari guru. Pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* yang digunakan dalam metode Qiro'ati memungkinkan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an secara lebih efektif karena setiap kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode Qiro'ati memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs DDI Mangkoso telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip dasar metode tersebut. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, bimbingan langsung dari guru, serta latihan membaca yang rutin, santri dapat meningkatkan kemampuan

---

[10]Ahmad Mahmuda (60 Tahun), Guru Tilawah MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 02 Februari 2026.

membaca Al-Qur’an secara lebih baik, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.

1. Tahapan Pembelajaran

Dalam penerapan metode Qiro’ati, tahapan pembelajaran menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar. Secara umum, tahapan tersebut dimulai dari pemberian contoh bacaan oleh guru, dilanjutkan dengan santri menirukan bacaan, kemudian membaca secara bergiliran di hadapan guru. Guru secara aktif memperhatikan setiap bacaan, memperbaiki kesalahan yang muncul baik dari segi makhraj huruf maupun aturan tajwid, dan memberikan penguatan terhadap kesalahan yang sering dilakukan. Dengan cara ini, santri dapat mempraktikkan bacaan secara langsung sehingga pemahaman terhadap kaidah tajwid lebih melekat, sekaligus meningkatkan kelancaran bacaan mereka.

Hasil wawancara dengan guru di MTs DDI Mangkoso menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran Qiro’ati memang dijalankan secara sistematis. Dalam proses wawancara bapak Muhammad Iqbal selaku guru Faraid menekankan bahwa:

> Biasanya, santri maju secara bergantian baru ustadz yang memberikan contoh bacaan yang benarnya dulu, baru nanti akan diikuti sama santri. Baru disitumi tugasnya ustadz untuk memperhatikan dan memperbaiki bacaan santri, baik dari segi makhraj maupun tajwid.[11]

Beliau juga menambahkan:

> “Metode Qiro’ati itu lebih menekankan pada praktik membaca langsung daripada hafalan teori tajwid.”[12]

---

[11]Muhammad Iqbal (42 Tahun), Guru Faraid MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

[12]Muhammad Iqbal (42 Tahun), Guru Faraid MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan Bapak Ahmad Makkah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis:

> Langkahnya dimulai dengan pembukaan, pemberian contoh bacaan, latihan membaca, baru kemudian koreksi bacaan. Setelah itu ustadz memberikan penguatan tentang kesalahan yang sering muncul dengan targetnya agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid.[13]

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa tahapan pembelajaran metode Qiro'ati diterapkan secara konsisten di kelas. Guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian santri membaca secara bergiliran di hadapan guru. Kesalahan bacaan langsung diperbaiki, dan guru memberikan bimbingan tambahan bagi santri yang masih mengalami kesulitan. Proses ini terlihat membuat santri lebih aktif, fokus, dan mampu mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara benar. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa pemberian penguatan terhadap kesalahan yang sering muncul juga membuat santri lebih memahami dan mengingat kaidah tajwid dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan tahapan pembelajaran metode Qiro'ati di MTs DDI Mangkoso berjalan dengan efektif. Guru menerapkan proses yang sistematis, mulai dari pemberian contoh, praktik membaca, koreksi bacaan, hingga penguatan terhadap kesalahan. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dan memperbaiki kesalahan dengan segera, sehingga kemampuan membaca mereka meningkat secara bertahap.

Dengan demikian, metode Qiro'ati terbukti mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an santri melalui praktik membaca yang konsisten dan bimbingan langsung dari guru. Tahapan pembelajaran yang terstruktur, ditambah dengan penguatan terhadap kesalahan, menjadikan metode

---

[13]Ahmad Makkah (46 Tahun), Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 04 Februari 2026.

ini efektif dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai kaidah tajwid.

2. Sistem Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berjenjang, yaitu melalui tes bacaan perhalaman yang kemudian nanti akan dinaikkan secara bertahap apabila telah memenuhi syarat untuk naik ke bacaan selanjutnya. Seperti pada penjelasan bapak Muhammad Iqbal selaku guru Faraid:

> "Evaluasi ini dilakukan secara rutin melalui setoran bacaan dan tes bacaan santri. Kalau santri sudah lancar dan sesuai semua mi dengan kaidah tajwid baru mereka dapat melanjutkan bacaan ke tahap berikutnya."[14]

Selain itu, salah satu guru yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs DDI Mangkoso juga menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca santri, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki kesalahan bacaan sejak dini. Guru akan memberikan koreksi secara langsung ketika santri melakukan kesalahan dalam membaca, baik pada aspek makhraj huruf, panjang pendek bacaan, maupun hukum tajwid. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mukrimah bahwa:

> Melalui evaluasi yang dilakukan secara bertahap ini, kami dapat mengetahui perkembangan bacaan santri dari waktu ke waktu. Jika masih terdapat kesalahan, maka santri akan dibimbing sampai bacaannya benar sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.[15]

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode qira'ati, yakni Ahmad Danang Alsyarihid yang menyatakan bahwa sistem evaluasi yang dilakukan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

---

[14]Muhammad Iqbal (42 Tahun), Guru Faraid MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

[15]Mukrimah (45 Tahun), Guru MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

> Biasanya sebelum naik ke halaman berikutnya harus pi benar-benar lancar bacaan kami. Kalau masih ada kesalahan, biasanya ustadz akan na suruh kami mengulang sampai benar. Makanya ini mi yang membuat kami lebih rajin berlatih membaca Al-Qur'an supaya bisa naik ke bacaan selanjutnya.[16]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar santri dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Evaluasi yang dilakukan di MTs DDI Mangkoso ini dilakukan secara berjenjang agar memungkinkan guru untuk memantau perkembangan santri secara berkelanjutan yang di mana santri akan terus diminta untuk mengulangi bacaannya hingga semua bacaan dan pengucapannya benar dan tepat. Dalam hasil observasi, peneliti juga melihat bahwa sebagian besar santri sudah mampu membaca dengan tartil dan kesalahan makhraj dari beberapa santri relatif sedikit dan santri tampak lebih siap saat dipanggil membaca.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode qira'ati yang diterapkan di MTs DDI Mangkoso telah berjalan sesuai prinsip dasarnya, yaitu bertahap, sistematis dan menekankan ketepatan bacaan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kepercayaan diri. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode qira'ati ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

---

[16]Ahmad Danang Alsyarihid (15 Tahun), Santri MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 02 Februari 2026.

3. Pengaruh Metode Qira'ati terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di MTs DDI Mangkoso

Metode Qiro'ati tidak hanya menekankan pada tahapan pembelajaran, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dengan praktik membaca secara langsung dan berulang, santri dilatih untuk memperhatikan kelancaran bacaan, panjang-pendek huruf, serta ketepatan tajwid. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk belajar secara aktif, memperoleh koreksi langsung dari guru, dan memahami aturan membaca Al-Qur'an secara lebih baik. Seiring latihan rutin, kemampuan membaca santri meningkat secara bertahap, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs DDI Mangkoso, pengaruh metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca santri terlihat cukup signifikan. Bapak Muhammad Iqbal menjelaskan bahwa melalui latihan rutin dengan bimbingan guru, santri menjadi lebih lancar dan memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar, dengan peningkatan kemampuan yang biasanya terlihat dalam beberapa bulan:

> Metode yang digunakan ini cukup efektif karena santri dilatih membaca secara langsung dengan pengawasan guru, dengan latihan yang rutin juga jadi kemampuan membacanya santri bisa meningkat dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, penyebutan makharijul hurufnya dan lainnya. Alhamdulillah, bacaan santri jadi lebih lancar dan lebih memahami cara membaca yang benar tapi itu lagi kembali lagi sama kemampuan masing-masing santri. Biasanya kalau dengan latihan rutin bisa dalam beberapa bulan sudah terlihat ada peningkatan.[17]

Bapak Muh. Yunus juga menambahkan bahwa metode ini efektif karena menekankan praktik membaca secara langsung dan berulang, sehingga santri lebih

[17]Muhammad Iqbal (42 Tahun), Guru Faraid MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

cepat menguasai bacaan Al-Qur'an, dengan kelebihan metode yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami.

> Menurut pengamatanku, metode Qiro'ati ini cukup efektif karena santri jadi lebih lancar membaca dan lebih memahami aturan tajwid. Mungkin karena metode Qiro'ati juga lebih ke praktik to, membaca secara langsung dan berulang jadi santri lebih cepat memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar.[18]

Selain meningkatkan kelancaran membaca, penerapan metode Qiro'ati juga membantu santri dalam memahami makhraj huruf secara lebih tepat. Dalam proses pembelajaran, guru secara aktif memperhatikan setiap bacaan santri dan langsung memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan pengucapan huruf maupun kesalahan dalam penerapan hukum tajwid. Salah satu guru menyampaikan bahwa perhatian terhadap makhraj huruf menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Mukrimah:

> Dalam metode ini kami sangat memperhatikan makhraj huruf santri. Kalau ada yang kurang tepat langsung diperbaiki supaya nanti mereka bisa terbiasa membaca dengan benar sejak awal. Jadi bukan hanya lancar, tapi juga harus sesuai dengan kaidah tajwidnya.[19]

Metode Qiro'ati juga memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap serta adanya latihan membaca yang berulang membuat santri lebih terbiasa berinteraksi dengan bacaan Al-Qur'an. Santri Muhammad Abdillah Perwira menyampaikan bahwa metode ini membuat mereka lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an karena setiap bacaan akan diperiksa dan diperbaiki oleh guru:

> Kalau belajar dengan metode Qiro'ati biasanya kami diminta membaca langsung di depan guru. Kalau ada yang salah langsung diperbaiki, jadi bisa

---

[18]Muh. Yunus Alhadral Amin (26 Tahun), Guru MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 11 Februari 2026.

[19]Mukrimah (45 Tahun), Guru MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

ditahu di mana letak kesalahan ta dan bisa diperbaiki cara membacanya kami.[20]

Lebih lanjut, interaksi yang intens antara guru dan santri dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan metode Qiro'ati. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendampingi santri hingga bacaan mereka benar. Proses bimbingan yang dilakukan secara berulang ini membantu santri memahami cara membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santri yakni Miqdad Aqil yang menyatakan:

> "Dengan latihan yang sering dan bimbingan dari guru, saya rasa saya jadi lebih lancar membaca Al-Qur'an. Awalnya masih sering salah, tapi setelah sering dibetulkan lama-lama jadi lebih terbiasa membaca dengan benar."[21]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode Qiro'ati mampu membantu santri meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap melalui latihan yang terarah dan bimbingan langsung dari guru.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga mendukung temuan tersebut, terlihat bahwa santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode Qiro'ati membaca Al-Qur'an lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Guru juga secara konsisten memberikan koreksi bacaan saat santri melakukan kesalahan dan santri diberi kesempatan untuk membaca berulang kali hingga bacaan mereka benar. Aktivitas ini membuat santri lebih fokus, antusias dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga kemampuan membaca mereka dapat menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu.

---

[20]Muhammad Abdillah Perwira (15 Tahun), Santri MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 04 Februari 2026.

[21]Miqdad Aqil (15 Tahun), Santri MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

Berdasarkan data wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa metode Qiro'ati memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Melalui praktik membaca yang berulang, bimbingan langsung dari guru, serta mengoreksi kesalahan bacaan santri dapat mendorong santri membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, memahami tajwid dan memperbaiki makhraj huruf dari bacaannya. Hal ini menunjukkan efektivitas metode Qiro'ati sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terstruktur dan sistematis.

Dengan demikian, metode Qiro'ati tidak hanya sekadar tahapan pembelajaran tetapi juga berperan dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkualitas. Penerapan metode ini secara konsisten memungkinkan santri untuk meningkatkan kemampuan baca mereka secara bertahap, dengan pemahaman tajwid yang baik, sehingga metode Qiro'ati terbukti menjadi salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan membaca Al-Qur'an di MTs DDI Mangkoso.

C. *Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Qira'ati Santri MTs DDI Mangkoso*

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan metode Qiro'ati, terdapat sejumlah faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor ini meliputi dukungan dari lembaga pendidikan, ketersediaan bahan ajar yang memadai, kompetensi guru, serta motivasi dan semangat belajar santri. Keberadaan lingkungan belajar yang kondusif, baik di kelas maupun di pesantren, juga sangat berpengaruh karena dapat mendorong santri untuk lebih sering berlatih membaca Al-Qur'an. Semua faktor ini bekerja secara sinergis sehingga metode Qiro'ati dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, yaitu

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dengan lancar dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs DDI Mangkoso, faktor pendukung implementasi metode Qiro'ati terlihat jelas, sebagaimana dengan penjelasan ibu Mukrimah yang menjelaskan bahwa:

> "Faktor pendukungnya itu dukungan dari pihak madrasah, ketersediaan buku Qiro'ati, bagaimana guru dalam mengajar, semangat belajar santri juga bisa jadi salah satu faktor penting untuk keberhasilan pengajaran."[22]

Bapak Muh. Yunus juga menambahkan faktor pendukung dalam implementasi metode qira'ati demi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menurut beliau:

> Kalau menurut saya, yang utama itu ketersediaannya bahan ajar kayak misalnya buku Qiro'ati, tempat, meja dan semacamnya, baru guru yang kompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an itu juga bisa menjadi faktor pendukungnya.[23]

Peran guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan metode Qiro'ati. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara langsung mengarahkan santri ketika membaca Al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan yang intensif, santri dapat mengetahui kesalahan dalam bacaannya dan segera memperbaikinya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena santri tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga memperoleh arahan yang jelas dari guru yang memiliki kompetensi dalam bidang bacaan Al-Qur'an.

---

[22]Mukrimah (45 Tahun), Guru MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

[23]Muh. Yunus Alhadral Amin (26 Tahun), Guru MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 11 Februari 2026.

Selain itu, keteraturan jadwal pembelajaran juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan implementasi metode Qiro'ati. Pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal memungkinkan santri untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an secara konsisten. Dengan adanya latihan yang berkesinambungan, kemampuan membaca santri dapat berkembang secara bertahap. Kegiatan belajar yang terstruktur ini juga membantu santri membangun kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an secara disiplin, sehingga proses peningkatan kemampuan membaca dapat berlangsung secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung tersebut benar-benar terlihat dalam praktik pembelajaran, dimana guru menggunakan buku Qiro'ati sebagai bahan ajar utama, memberikan bimbingan secara langsung dan memperhatikan perkembangan masing-masing santri, serta lingkungan kelas, kegiatan yang rutin dan kondusif membuat santri lebih fokus untuk membaca Al-Qur'an sehingga ini juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung demi terlaksananya pengimplementasian metode qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Peneliti juga mencatat bahwa interaksi antara guru dan santri, serta dukungan sarana dan fasilitas, meningkatkan efektivitas metode Qiro'ati dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

> "Yang buat saya semangat dari caranya guru membimbing, disediakan juga buku Qiro'ati, baru peraturan di pesantren juga yang memang na haruskan ki untuk belajar membaca Al-Qur'an."[24]

Pernyataan santri di atas memperkuat bahwa motivasi dari guru, suasana belajar yang disiplin, serta adanya kegiatan keagamaan yang rutin juga menjadi faktor yang mendukung kelancaran pembelajaran membaca Al-Qur'an. Serta

[24]Miqdad Aqil (15 Tahun), Santri MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

faktor lain yang juga di ungkapkan oleh salah satu santri yakni lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu faktor pendorong semangat santri dalam menekuni pembelajaran seperti membaca Al-Qur'an.

> "Iye, karena kalau sama teman-teman lebih seru latihan membaca sama-sama."[25]

Berdasarkan pernyataan di atas, lingkungan pertemanan juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan semangat belajar santri dalam membaca Al-Qur'an. Interaksi yang terjalin antar santri dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan saling memotivasi. Ketika santri melihat teman-temannya rajin berlatih membaca Al-Qur'an, hal tersebut dapat mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya, santri menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki bacaan mereka. Lingkungan pertemanan yang positif ini secara tidak langsung membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan penerapan metode Qiro'ati di MTs DDI Mangkoso.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung memainkan peran yang signifikan dalam keberhasilan implementasi metode Qiro'ati di MTs DDI Mangkoso dan dari hasil data wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan para guru dan santri, peneliti menemukan terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode qira'ati yang peneliti susun ke dalam beberapa poin, yakni:

a. Dukungan penuh dari pihak madrasah.
b. Ketersediaan buku dan sarana pembelajaran.
c. Kompetensi guru yang baik dalam bacaan Al-Qur'an.

---

[25]Muhammad Abdillah Perwira (15 Tahun), Santri MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 04 Februari 2026.

d. Lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif.

e. Jadwal pembelajaran yang rutin dan terstruktur.

f. Lingkaran pertemanan yang positif.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan metode Qiro'ati tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor pendukung yang ada di lingkungan madrasah. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan memperkuat faktor pendukung, baik dari sisi guru, sarana pembelajaran, maupun motivasi santri dengan menerapkan metode Qiro'ati akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Faktor Penghambat

Dalam penerapan metode Qiro'ati, guru tidak hanya menghadapi faktor pendukung tetapi juga beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap santri. Hal ini menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang berbeda-beda kepada masing-masing santri agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Selain itu, kurangnya latihan membaca di luar jam pelajaran juga menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs DDI Mangkoso, bapak Ahmad Makkah menjelaskan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan metode Qiro'ati adalah adanya perbedaan kemampuan membaca santri:

> Salah satu kendalanya adalah perbedaan kemampuan membaca, jadinya guru harus memberikan perhatian lebih ke santri yang masih kurang lancar dan juga itu kurasannya kesandarannya santri untuk latihan membaca di luar jam pelajaran.[26]

[26]Ahmad Makkah (46 Tahun), Guru Al-Qur'an dan Hadis MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 04 Februari 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal santri yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi metode Qiro'ati. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Mahmuda yang menyatakan:

> "Iye, terkadang waktu pembelajaran terbatas sehingga latihan membaca belum maksimal."[27]

Senada dengan hal tersebut, Muh. Yunus juga mengungkapkan bahwa:

> Hambatan yang sering dihadapi kalau menurut saya, mungkin perbedaan kemampuan membaca santri. Karena ada santri yang cepat memahami, tapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Baru keterbatasan waktu belajar juga karena proses belajar membaca Al-Qur'an itu butuh waktu latihan yang intensif.[28]

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keterbatasan waktu belajar dapat mempengaruhi intensitas latihan membaca yang seharusnya dilakukan secara berulang. Faktor penghambat juga dirasakan langsung oleh santri dalam proses pembelajaran. Salah satu santri, Midad Aqil, mengungkapkan kesulitan yang dialaminya saat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Ia mengatakan:

> "Kesulitan yang saya rasakan biasanya dipengucapan beberapa huruf hijaiyah ji dengan yang bacaan panjang pendek."[29]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam pengucapan makhraj huruf serta memahami panjang pendek bacaan menjadi tantangan yang cukup

---

[27]Ahmad Mahmuda (60 Tahun), Guru Tilawah MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 02 Februari 2026.

[28]Muh. Yunus Alhadral Amin (26 Tahun), Guru MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 11 Februari 2026.

[29]Miqdad Aqil (15 Tahun), Santri MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

umum bagi santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Santri juga mengungkapkan bahwa kesulitan yang sering dialami adalah membedakan huruf yang mirip makhrajnya, mengatur panjang pendek bacaan, serta kurangnya latihan di rumah. Maka untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pengelompokkan berdasarkan kemampuan, memberikan bimbingan tambahan dan menerapkan pendekatan personal kepada santri yang mengalami kesulitan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat tersebut memang terlihat dalam praktik pembelajaran di kelas. Beberapa santri masih membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami bacaan, terutama dalam pengucapan huruf hijaiyah dan penerapan hukum tajwid. Guru sering kali harus mengulang penjelasan serta memberikan bimbingan secara langsung agar santri dapat memperbaiki kesalahan bacaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan kesabaran dan perhatian yang lebih dari guru agar setiap santri dapat memahami bacaan dengan benar.

Meskipun demikian, keberadaan faktor penghambat tersebut tidak sepenuhnya menghambat jalannya proses pembelajaran. Guru tetap berupaya mengatasi berbagai kendala dengan memberikan bimbingan tambahan, latihan membaca secara berulang, serta memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat belajar. Dengan adanya upaya tersebut, santri yang awalnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara perlahan mampu memperbaiki bacaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode Qiro'ati, proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu mengelola dan mengatasi hambatan tersebut secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode Qiro'ati ke bentuk poin meliputi:

a. Perbedaan kemampuan dasar santri.
b. Kesulitan santri dalam memahami makhraj huruf dan panjang pendek bacaan.
c. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas.
d. Kurangnya latihan mandiri sebagaian santri di luar jam pelajaran.
e. Jumlah santri yang cukup banyak.

Namun, dengan adanya bimbingan tambahan, latihan rutin, serta motivasi dari guru, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tetap dapat berlangsung secara efektif dan memberikan hasil yang positif bagi peningkatan kemampuan membaca santri. Hambatan yang muncul juga bersifat teknis dan individual, bukan pada sistem metode yang digunakan itu sendiri. Dengan demikian, metode qira'ati tetaplah relevan dan efektif selama didukung oleh manajemen pembelajaran yang baik dari guru.

3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Qiro'ati

Dalam penerapan metode Qiro'ati, guru tidak hanya menghadapi faktor pendukung dan penghambat, tetapi juga perlu melakukan upaya tertentu untuk meminimalkan hambatan agar pembelajaran tetap efektif. Upaya ini biasanya berkaitan dengan pemberian bimbingan tambahan kepada santri yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, memberikan latihan membaca secara rutin, dan memotivasi santri agar lebih giat dalam belajar. Strategi-strategi ini bertujuan agar setiap santri, meskipun memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda, tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs DDI Mangkoso, upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan secara sistematis. Bapak Ahmad Mahmuda menjelaskan bahwa:

> "Biasanya diberikan bimbingan tambahan kepada santri yang mengalami kesulitan membaca, diberikan latihan membaca secara rutin."[30]

Ibu Mukrimah juga menambahkan dengan pernyataan serupa:

> Ya kita sebagai tenaga pendidik upaya yang perlu dilakukan adalah memberikan latihan tambahan, pembinaan secara intensif dan juga yang tidak lupa itu berikan motivasi kepada santri supaya mereka bisa lebih rajin belajar membaca Al-Qur'an.[31]

Dengan kombinasi bimbingan, latihan, dan motivasi, hambatan akibat perbedaan kemampuan dan keterbatasan waktu dapat diminimalkan sehingga semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari sisi santri juga mengungkapkan upayanya dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami saat belajar membaca Al-Qur'an, yaitu:

> "Saya biasanya lebih sering berlatih baca Al-Qur'an sama teman-teman kadang juga minta bimbingan ke ustadz."[32]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa upaya guru dan inisiatif santri saling melengkapi, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan meskipun terdapat perbedaan kemampuan awal antar santri. Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut benar-benar diterapkan di kelas. Guru terlihat secara aktif memberikan bimbingan tambahan kepada santri yang kesulitan, memantau latihan membaca, serta memberikan motivasi secara lisan agar santri tetap semangat. Santri yang awalnya lambat dalam membaca Al-

---

[30]Ahmad Mahmuda (60 Tahun), Guru Tilawah MTs DDI Mangkoso, *Wawancara,* 02 Februari 2026.

[31]Mukrimah (45 Tahun), Guru MTs DDI Mangkoso, *Wawancara,* 05 Februari 2026.

[32]Miqdad Aqil (15 Tahun), Santri MTs DDI Mangkoso, *Wawancara*, 05 Februari 2026.

Qur’an menjadi lebih percaya diri dan mampu meningkatkan kelancaran bacaan mereka seiring dengan bimbingan dan latihan tambahan tersebut. Lingkungan kelas yang kondusif serta interaksi antara guru dan santri mendukung efektivitas strategi ini.

Selain itu, penerapan strategi ini juga memperkuat keterampilan guru dalam manajemen kelas dan pengelolaan pembelajaran individual. Guru perlu mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan, memberikan arahan yang spesifik sesuai kesulitan masing-masing santri, serta memantau perkembangan mereka secara berkala. Lingkungan kelas yang kondusif dan interaksi aktif antara guru dan santri juga menjadi faktor pendukung yang signifikan untuk efektivitas metode Qiro’ati.

Sebagai contoh, dalam praktiknya, guru dapat memfokuskan sesi pembelajaran pada latihan pengucapan huruf hijaiyah yang sulit, penerapan panjang-pendek bacaan, dan pengulangan bacaan yang membutuhkan bimbingan lebih. Dengan begitu, hambatan teknis dan individual dapat diminimalkan, sehingga setiap santri dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode Qiro’ati tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh strategi guru dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa upaya mengatasi faktor penghambat merupakan bagian penting dari keberhasilan implementasi metode Qiro’ati. Bimbingan tambahan, latihan rutin, dan motivasi yang diberikan guru mampu meminimalkan hambatan terkait perbedaan kemampuan membaca santri maupun keterbatasan waktu pembelajaran. Strategi ini memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian yang cukup sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Dengan demikian, peneliti menyatakan bahwa keberhasilan metode Qiro'ati tidak hanya ditentukan oleh langkah-langkah dan faktor pendukungnya, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menangani faktor penghambat. Penerapan strategi bimbingan tambahan, latihan intensif, dan motivasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan sesuai kaidah tajwid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses implementasi metode Qiro'ati pada santri MTs DDI Mangkoso berjalan secara sistematis dan bertahap, dengan mengutamakan latihan membaca berulang, bimbingan langsung dari guru, serta pengelompokan santri berdasarkan kemampuan. Guru menerapkan pendekatan personal untuk memastikan setiap santri dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Selain itu, interaksi aktif antara guru dan santri serta terciptanya lingkungan kelas yang kondusif turut mendukung kelancaran dan efektivitas proses belajar membaca Al-Qur'an.
2. Dalam penerapan metode Qiro'ati, terdapat faktor pendukung seperti dukungan penuh dari pihak madrasah, ketersediaan buku dan sarana pembelajaran, kompetensi guru yang baik dalam bacaan Al-Qur'an, lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif, jadwal pembelajaran yang rutin dan terstruktur dan lingkaran pertemanan yang positif. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, antara lain perbedaan kemampuan dasar santri, kesulitan santri dalam memahami makhraj huruf dan panjang pendek bacaan, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, kurangnya latihan mandiri sebagaian santri di luar jam pelajaran dan jumlah santri yang cukup banyak. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan bimbingan tambahan, latihan intensif, dan motivasi, sementara santri didorong untuk belajar secara mandiri atau bersama

teman. Dengan upaya ini, hambatan dapat diminimalkan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian di atas, maka beberapa implikasi penelitian akan peneliti bahas di bawah ini:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran individual, sehingga kemampuan masing-masing santri dapat dikembangkan secara optimal dan setiap santri dapat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Penelitian ini diharapkan mendorong santri untuk melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara rutin dan mandiri di luar jam pelajaran, sehingga kemampuan membaca dan penerapan tajwid dapat meningkat secara signifikan.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi guru tentang pentingnya manajemen kelas yang efektif, termasuk pengelompokan santri, pemberian bimbingan tambahan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta memotivasi santri untuk belajar dengan giat.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Per Kata Warna Ar-Riyadh.* Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2015.

Abdurrohman, Dede. "Efektivitas program pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan". *Skripsi.* Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif.* Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Al-Hasany, Azzah Zain. *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra.* Surakarta: Zuyad Visi Media, 2007.

Anggiti, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV. Jejak, 2018.

Anita, Rica**.** "Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu". *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 2 (2022).

Aquami. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Quran dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah". *Quraniah* 3, no.1 (2007).

Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak *Attention Devicit Disorder* Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysis". Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013).

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana, 2005.

D, Rounny Kountur. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.* Cet. II; Jakarta: PPM, 2007.

Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: t.p., 2008.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Hafid, Rahmi. "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang". *Skripsi.* Pinrang: Fak. Tarbiyah IAIN Pare-Pare, 2021.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar.* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hanbal, Ahmad bin. *Kitab Az-Zuhd Oleh Ahmad bin Hanbal.* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999.

Ika, Ika, dkk. "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di TPQ Darul 'Izzah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024).

J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at Keanehan Memabaca Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash.* Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008.

Mardila. "Penggunaan Metode *Qira'ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 1 Lampung Barat". *Skripsi.* Lampung: Fak. Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung, 2024.

Maryam. "Efektivitas Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V DTA Salafiyah Gembongan Mekar Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon". *Skripsi.* Cirebon: Fak. Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018.

Mugiarti, N.I.M. Cahyani. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiroati di TPQ Roudhotul Hidayah Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas". *Disertasi.* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Priyanto, Toto. "Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar". *Skripsi.* Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Ramadilla, Irva. "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Barokah Pagumenganmas Karangdadap". *Skripsi.* Pekalongan: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

Rofikoh, Ririn, dkk. "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di RA Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan,* UI An-Nur Lampung (2023).

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach).* Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Setiyaningsih, Ika *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan.* Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2018.

Sholeh, Hasan dan Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an secara Tartil". *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018).

Ulfa, Ricka Alimatul. "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya". *Skripsi.* Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, 2020.

Umar, Nabilah. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Qiraati di RA Almuawanah". *Skripsi.* Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Wahyono, Imam. “Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember”. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3, no.2 (2019).

Widoyoko, Eko Putro. *Teknis Penyusunan Instrumen Penelitian.* Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI
PENELITIAN DI MTS DDI MANGKOSO

A. Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Qira'ati di MTs DDI Mangkoso






B. Dokumentasi Wawancara Guru/Ustad MTs DDI Mangkoso

1. Yunus Alhadral Amin, S.Pd.




2. Mukrimah, M.A.




3. Muh. Iqbal, S.Pd.I. (Guru Faraid)




4. Ahmad Makkah, S.H.I., S.Pd.I. (Guru Bina Studi Al-Qur'an dan Hadis)




5. Ahmad Mahmuda (Guru Tilawah)




C. Foto Wawancara Siswa/Santri MTs DDI Mangkoso

1. Santri Muhammad Abdillah Perwira




2. Santri Miqdad Aqil



3. Santri Ahamad Danang Alsyarihid



PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru/Ustad MTs DDI Mangkoso

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs DDI Mangkoso?
2. Apakah setiap santri harus melalui semua jilid Qiro'ati?
3. Apakah ada latihan tambahan selain di kelas?
4. Bagaimana cara guru mengevaluasi bacaan santri?
5. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?
6. Apakah metode ini menggunakan hafalan atau lebih kepada praktik membaca?
7. Bagaimana respon santri terhadap metode ini?
8. Sejauh mana metode Qiro'ati berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
9. Apa saja faktor yang mendukung implementasi metode Qiro'ati di MTs DDI Mangkoso?
10. Apa kelebihan metode Qiro'ati menurut Anda?
11. Apakah ada perubahan kemampuan membaca santri setelah menggunakan metode ini?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Qiro'ati?
13. Apakah keterbatasan waktu juga menjadi kendala?
14. Berapa lama biasanya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?
15. Bagaimana peran guru dalam membimbing santri saat pembelajaran menggunakan metode Qiro'ati?
16. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Pertanyaan untuk Siswa/Santri MTs DDI Mangkoso

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati yang Anda ikuti di MTs DDI Mangkoso?
2. Apakah Anda merasa metode ini mudah dipahami?
3. Apakah metode ini membuatmu lebih rajin membaca Al-Qur'an?
4. Apakah guru sering memperbaiki bacaan santri?
5. Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan saat pembelajaran Qiro'ati berlangsung?
6. Apakah ada tes atau evaluasi dalam pembelajaran ini?
7. Apakah pembelajaran dilakukan secara individu atau kelompok?
8. Apakah Anda sering berlatih membaca di luar kelas?
9. Apakah metode Qiro'ati membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anda?
10. Apa perubahan yang Anda rasakan setelah belajar dengan metode Qiro'ati?
11. Bagaimana pengalamanmu mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di MTs DDI Mangkoso?
12. Menurut Anda, apa yang mendukung Anda dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati ?
13. Apa kesulitan yang Anda rasakan saat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?
14. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Sahwan, lahir di Rumpa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, pada tanggal 07 Oktober 2003. Anak terakhir dari delapan bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Moho dan Ibu Rahmawati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009 di SDN 018 Rumpa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis menlanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di SMP Negeri 3 Mapilli Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pondok Pesantren Darul Qur'an Baituna di Sawah Baru Ciputat Tanggerang Selatan, tamat tahun 2021. Kemudian melanjutkan pendidikan atau perkuliahan di Institut Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad (IAI DDI Mangkoso) prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di Desa Kabuloang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Selanjutnya menyelesaikan studi di STAI DDI Mangkoso pada tahun 2026 dengan judul skripsi **"Implementasi Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di MTs DDI Mangkoso".**